

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN-SARAN**

#### **A. Kesimpulan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian bab-bab terdahulu maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran IPS-Geografi yang menyertakan penanaman nilai-nilai agama Islam yaitu merupakan modifikasi dari model Analisis Nilai, Klarifikasi Nilai dan Tbrah. Untuk memudahkan penyebutan model tersebut disederhanakan menjadi “Model Pembelajaran IPS-Geografi Berbasis Nilai-nilai Agama Islam”.

Berdasarkan hasil penelitian, dengan menerapkan model pembelajaran IPS-Geografi Berbasis Nilai-nilai agama Islam terbukti: *Pertama*, dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik aspek pengetahuan, nilai dan sikap. Artinya bahwa hipotesis kerja ( $H_a$ ) secara empirik terbukti dan dapat diterima.

*Kedua*, terbukti lebih efektif dalam menanamkan aspek nilai dan sikap kepada peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang dipergunakan selama ini. *Ketiga*, terbukti lebih menunjukkan keberhasilannya dalam menanamkan aspek nilai dan sikap jika dikembangkan pada sekolah kategori sedang dibandingkan dengan dikembangkan pada sekolah kategori baik dan kurang.

Sejumlah bukti lain di luar hasil uji statistik dan sekaligus merupakan keunggulan model Pembelajaran IPS-Geografi berbasis Nilai-nilai Agama Islam antara lain: *Pertama*, dalam konteks konten mampu mengembangkan materi pembelajaran IPS-Geografi yang bersifat *subject matter oriented* ke arah *value-based* sesuai dengan kurikulum pendidikan IPS-Geografi. *Kedua*, dalam konteks proses mampu meningkatkan iklim pembelajaran menjadi lebih aktif dan demokratis karena belajar didasarkan atas pandangan, nilai dan keyakinan masing-masing peserta didik. *Ketiga*, mampu memberikan dampak pada pemanfaatan sumber belajar yang lebih luas yaitu dengan adanya penggunaan buku-buku agama dan Al-Qur'an. *Keempat*, mampu merubah peran guru yang selama ini cenderung *teacher-centered* ke arah *student-centered*. *Kelima*, mampu mendorong fungsi dan peran guru yang selama ini lebih bersifat "*transfer of knowledge*" ke arah "*transfer of value*."

Model Pembelajaran IPS-Geografi berbasis Nilai-nilai Agama Islam juga terbukti memiliki kelemahan yang perlu menjadi perhatian. Beberapa kelemahan dimaksud meliputi: *Pertama*, isi materi pembelajaran relatif lebih banyak dan kompleks. *Kedua*, memerlukan alokasi waktu yang relatif lebih lama. *Ketiga*, sulit menentukan target nilai dan sikap yang harus dicapai sebagai hasil belajar. *Keempat*, sulit untuk dapat mengevaluasi hasil belajar secara tepat terutama aspek nilai dan sikap.

Implementasi model Pembelajaran IPS-Geografi Berbasis Nilai-nilai Agama Islam tidak terlepas dari faktor pendukung maupun penghambat. Beberapa faktor pendukung meliputi: para guru rata-rata sudah memiliki pengalaman mengajar yang sudah cukup lama, sudah sering mengikuti pelatihan/penataran mengenai tugas-tugas keguruan, kesungguhan dan semangat kerja guru, kebijakan sekolah yang mendorong perlunya kehidupan agama disemarakkan di sekolah, kebijakan Dinas Pendidikan Kota Pekanbaru serta kebijakan Pemerintah Daerah (PEMDA) dengan Pembangunan Visi Riau 2020, dimana pembangunan daerah Riau harus berbasis religius. Sedangkan faktor-faktor penghambat pengembangan model yaitu: *Pertama* lemahnya penguasaan materi nilai-nilai agama Islam para guru geografi. *Kedua*, kurangnya ketersediaan referensi sumber belajar aspek nilai-nilai agama Islam maupun buku-buku yang menyajikan tentang model-model pembelajaran.

Model Pembelajaran Berbasis Nilai-nilai Agama Islam juga memperlihatkan relevansi dengan Pendidikan IPS-Geografi dalam beberapa hal: *Pertama*, objek kajiannya relevan yakni menyangkut fenomena geosfer sebagai ciptaan Tuhan sekaligus berfungsi sebagai ayat (tanda-tanda) yang menggambarkan kekuasaan-Nya. *Kedua*, tujuan pembelajaran yang harus dicapai sama yaitu pengembangan potensi diri dalam keseimbangan baik mencakup pengetahuan, nilai, sikap dan keterampilan. *Ketiga*, proses pembelajaran sama-

sam menitik beratkan keaktifan, partisipatif dan demokratis berdasarkan pengalaman, nilai dan keyakinan yang dimiliki peserta didik.

## **B. Implikasi Hasil Pengembangan**

Model Pembelajaran IPS-Geografi Berbasis Nilai-nilai Agama Islam dengan spesifikasinya mengandung implikasi baik yang bersifat praktis maupun teoretis.

### **1. Implikasi Praktis**

- a. Guru perlu memahami ataupun menambah pengetahuan agama Islam apalagi yang terkait dengan materi pelajaran Geografi seperti nilai-nilai tauhid maupun ayat-ayat Qur'an yang relevan dengan materi pembahasan. Dalam penerapan model pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Islam baik materi geografi maupun materi agama keduanya tidak bisa dipisahkan.
- b. Guru perlunya meningkatkan kemampuan dalam menentukan target nilai-nilai dan sikap sebagai hasil belajar yang harus dimiliki siswa. Sebab tanpa menentukan target nilai-nilai dan sikap yang jelas maka hasil belajar cenderung tidak terarah.
- c. Guru perlu memiliki kemampuan mengorganisir isi (materi) pelajaran. Hal ini diperlukan mengingat guru dihadapkan pada upaya mengorganisir pengetahuan geografi dan nilai-nilai religius. Pengembangan nilai-nilai religius dilakukan

berdasarkan persamaan konsep, saling melengkapi, saling mendukung, penyisipan maupun peleburan.

- d. Guru perlu memiliki kemampuan mengorganisir proses PBM. Proses pembelajaran yang efektif ditandai dengan adanya kesediaan siswa aktif terlibat dalam proses pembelajaran.
- e. Guru perlu meningkatkan penguasaan teknik mengevaluasi hasil belajar terutama pengukuran aspek nilai dan sikap.

## 2. Implikasi Teoretis

Dari temuan-temuan hasil penelitian sebagaimana dijelaskan pada uraian-uraian sebelumnya maka dapat dikemukakan sejumlah implikasi teoretis berupa prinsip-prinsip pembelajaran. Fungsi prinsip-prinsip pembelajaran tersebut dimaksudkan untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, yang berorientasi pada pengembangan pengetahuan serta penanaman nilai dan sikap sebagai pengalaman belajar siswa.

- a. Pembelajaran akan efektif jika pengetahuan, nilai dan keyakinan yang dimiliki siswa dapat difungsikan sebagai basis dalam proses konstruksi dan rekonstruksi pengalaman baru yang diterima. Proses pembelajaran tidak sekedar merupakan kegiatan *transmisi verbal* melainkan terjadi proses pengenalan, penggalian dan pengembangan potensi diri. Kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki digunakan untuk mencerna informasi baru yang

memperkaya struktur kognitif dan mempertebal keyakinan sehingga dapat membantu siswa dalam proses pemahaman, pengembangan dan aktualisasi diri menuju terbentuknya manusia seutuhnya.

- b. Pembelajaran akan efektif jika dilakukan berdasarkan disain pembelajaran yang tepat sesuai dengan isi dan tipe tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam konteks ini perencanaan memiliki kedudukan menentukan karena bukan saja berpengaruh terhadap target nilai dan sikap yang harus dicapai tetapi juga berpengaruh terhadap performen kegiatan PBM di kelas.
- c. Pembelajaran akan efektif jika dikembangkan berdasarkan pendekatan multi persfektif. Pendidikan IPS-Geografi yang bersifat kompleks dan sarat dengan kandungan nilai baik nilai ilmiah, tauhid, ibadah, maupun nilai-nilai social memerlukan pebdekatan-pendekatan yang beragam.
- d. Pembelajaran akan efektif jika didasari oleh niat yang ikhlas, didorong rasa cinta dan tanggung jawab mendidik siswa
- e. Pembelajaran akan efektif jika guru melibatkan pengelolaan motivasional dengan menampilkan sikap keterbukaan, kerjasama dan saling mengharga.
- f. Pembelajaran akan efektif jika proses pembelajaran merefleksikan suasana lingkungan sosial maupun lingkungan alamnya

sehingga siswa dapat mengkomunikasikan pengetahuan, nilai dan keyakinannya sebagai hasil belajar.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil pengembangan yang menunjukkan efektifitas dan keunggulan model pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Islam maka dikemukakan saran-saran kepada sejumlah pihak yang terkait yaitu kepada:

#### **1. Para Guru Maupun Pengguna Produk Umumnya**

- a. Agar model pembelajaran hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu acuan dalam proses pembelajaran terutama bagi mereka yang memiliki komitmen untuk pembinaan pribadi siswa menuju terbentuknya manusia seutuhnya.
- b. Semangat yang dikembangkan dari model pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Islam adalah perubahan dan peningkatan kualitas pelaksanaan pendidikan IPS-Geografi. Karena itu perlu diteruskan sikap keterbukaan dan kreatifitas dalam perannya sebagai pengembang (*curriculum develover*), menyusun dan mengembangkan silabus mata pelajaran sesuai dengan potensi sekolah, kebutuhan dan kemampuan peserta didik serta kebutuhan masyarakat di sekitar sekolah.
- c. Isi materi pelajaran yang merupakan media bagi pengembangan pengalaman belajar siswa tidaklah statis, setiap saat dapat

mengalami perubahan dan penyempurnaan. Karena itu disarankan kepada para guru untuk melakukan penyempurnaan atau bila perlu pemutahiran isi (materi) sesuai dengan kebutuhan peserta didik maupun tuntutan masyarakat.

- c. Untuk lebih membantu implemntasi model pembelajaran berbasis nilai-nilai agama Islam perlu dilakukan kerjasama baik antar guru geografi maupun guru agama Guru dapat memanfaatkan berbagai kegiatan baik melalui Kegiatan Kelompok Guru Bidang Studi (KKG) maupun kegiatan antar kelompok bidang studi.

## **2. Kepala Sekolah**

- a. Sebagai pihak yang secara langsung bertanggung jawab terhadap kinerja para guru, disarankan agar terus memberikan dorongan kepada para guru untuk dapat mengimplentasikan pembelajaran berbasis religius dengan cara mempertegas kebijakan maupun dorongan secara langsung.
- b. Kepala sekolah juga perlu memberikan penilaian dan apresiasi kepada para guru yang telah menunjukkan kreativitasnya dalam upaya implementasi model berbasis religius untuk meningkatkan mutu dan kualitas pengajaran.



- d. Kepala sekolah juga perlu memfasilitasi kegiatan para guru berkenaan dengan pemenuhan fasilitas dan sarana mendorong para guru menerapkan model pembelajaran berbasis religius.

### **3. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga (DIKPORA)**

Berdasarkan temuan lapangan terbukti bahwa kebijakan baik yang dikeluarkan oleh Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga ternyata berpengaruh terhadap penerapan model berbasis religius. Karena itu kepada pihak-pihak terkait disarankan:

- a. Perlu terus mempertegas adanya kebijakan yang mendorong perlunya pengembangan aspek nilai dan sikap atau keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ di lingkungan sekolah-sekolah. Di samping itu perlu dipikirkan adanya petunjuk yang kongkrit (JUKLAK) yang dapat dipedomani oleh para guru.
- b. Perlunya pemberdayaan dan peningkatan kualitas tenaga kependidikan. Hal ini bisa ditempuh dengan memberikan kesempatan untuk memperoleh jenjang pendidikan yang lebih tinggi, memotivasi, membantu tenaga kependidikan mencapai posisi dan standar perilaku maupun memaksimalkan perkembangan karir seperti kenaikan pangkat dan lainnya.
- c. Perlu dipikirkan adanya *re-ward* bagi sekolah-sekolah yang memperlihatkan kreativitasnya. Karena mengembangkan nilai

dan sikap jauh lebih sulit daripada menyampaikan dan mengembangkan materi semata.

- d. Perlu adanya dukungan fasilitas maupun pendanaan untuk kegiatan diseminasi model berbasis religius. Hal ini diperlukan oleh karena para pengambil kebijakan memiliki wewenang dan jaringan birokrasi yang memadai.

#### **4. Lembaga Pengembangan Tenaga Kependidikan (LPTK)**

Perlu dikembangkan model-model pembelajaran yang dapat memfasilitasi para guru terutama dalam mengembangkan aspek nilai dan sikap (nilai-nilai religius). Harus diakui jika selama ini lembaga pengembangan tenaga kependidikan lebih menonjol pada pengembangan kemampuan mengajar yang lebih berorientasi pada aspek pengetahuan material.

#### **5. Kepada Peneliti Sejenis Berikutnya**

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang masih perlu dicari jawabannya melalui penelitian lanjutan. Oleh karena itu disarankan:

- a. Secara kelembagaan terbatas hanya di lingkungan SMA kota Pekanbaru, maka hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke wilayah yang lebih luas. Untuk itu, perlu penelitian sejenis lainnya dengan sebaran wilayah dan sample yang lebih.

- b. Dilihat dari bidang studi yang digunakan terbatas pada satu bidang studi bahkan hanya beberapa subbidang studi Hasil baik yang diperoleh dalam bidang studi pendidikan IPS-Geografi ini belum tentu memberikan hasil yang sama pada bidang studi lain. Karena itu perlu adanya penelitian sejenis pada berbagai bidang studi sehingga memperkuat bukti efektivitas model ini.

